

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 4 GRINGSING**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**SAFIRA AULIA RAHMA
31501800110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Safira Aulia Rahma

NIM : 31501800110

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Gringsing” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 2 Juni 2022

Saya menyatakan,



Safira Aulia Rahma

NIM: 31501800110

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2 Juni 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Safira Aulia Rahma

NIM : 31501800110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Gringsing

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di Munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.LIb.

NIDN. 0615075804

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SAFIRA AULIA RAHMA**
Nomor Induk : 31501800110
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 GRINGSING

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 17 Muharam 1444 H.
15 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

ABSTRAK

Safira Aulia Rahma, 31501800110 “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di SMP Negeri 4 Gringsing**”. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Mei 2022.
Pembimbing: Drs. Muhammad Muhtar Arifin S, M.Lib.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak

Peserta Didik

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gringsing. Adapun aspek yang diteliti meliputi upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dirasakan dalam pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gringsing.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini berbentuk (*field research*) atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing dilakukan dengan mengadakan penambahan kelas yaitu kelas agama yang mempunyai tujuan untuk menambah jam pelajaran yang mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasa kurang. Adapun mata pelajarannya tidak jauh dari mata pelajaran PAI yaitu tentang Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Kaligrafi, BTA, Rebana, Tahlil, Hafalan surat pendek dan Hafalan do'a sehari-hari.

ABSTRACT

Safira Aulia Rahma, 31501800110 "Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Morals of Students at SMP Negeri 4 Gringsing". Thesis, Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, May 2022.

Supervisor: Drs. Muhammad Muhtar Arifin S, M. Lib.

Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers and Students' Moral Development

This study has the aims of knowing the Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Morals of Students at SMP Negeri 4 Gringsing. The aspects studied include what efforts are made by Islamic Religious Education teachers and find out what obstacles are felt in fostering the Morals of Students at SMP Negeri 4 Gringsing.

The method used in the research is qualitative research, which uses a qualitative descriptive approach, this type of research is in the form of (field research) or field research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data validity technique uses source triangulation, technical triangulation and time triangulation. This research uses source triangulation. The researcher's data analysis technique uses Miles & Huberman analysis which includes data reduction, presentation and conclusion.

The results of this study indicate that the efforts of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Morals of Students at SMP Negeri 4 Gringsing are carried out by holding additional classes, namely religious classes which have the aim of increasing lesson hours regarding Islamic Religious Education lessons that are felt to be lacking. The meta lessons are not far from PAI subjects, namely Aqidah Akhlak, Fiqh, Arabic, Calligraphy, BTA, Tambourine, Tahlil, Memorization of short letters and emorizing daily prayers.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-

ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gayn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā	Y	-

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

ة د دعم	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ة د ع	Ditulis	<i>Iddah</i>

III. Tā' *Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حَكَمَتْ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جَسَيْتْ	Ditulis	<i>Jisyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafat aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila Tā' *Marbūbah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + <i>Alif</i> جَاهِلِيَّةُ	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
--------------------------------------	---------	------------------------

Fathah + <i>ya</i> ' mati تَنْسَى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
Kasrah + <i>ya</i> ' mati كَرِيم	Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
Dammah + <i>wawu</i> mati فُرُوض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Lengkap

Fathah + <i>ya</i> ' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + <i>Wawu</i> mati قَوْل	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

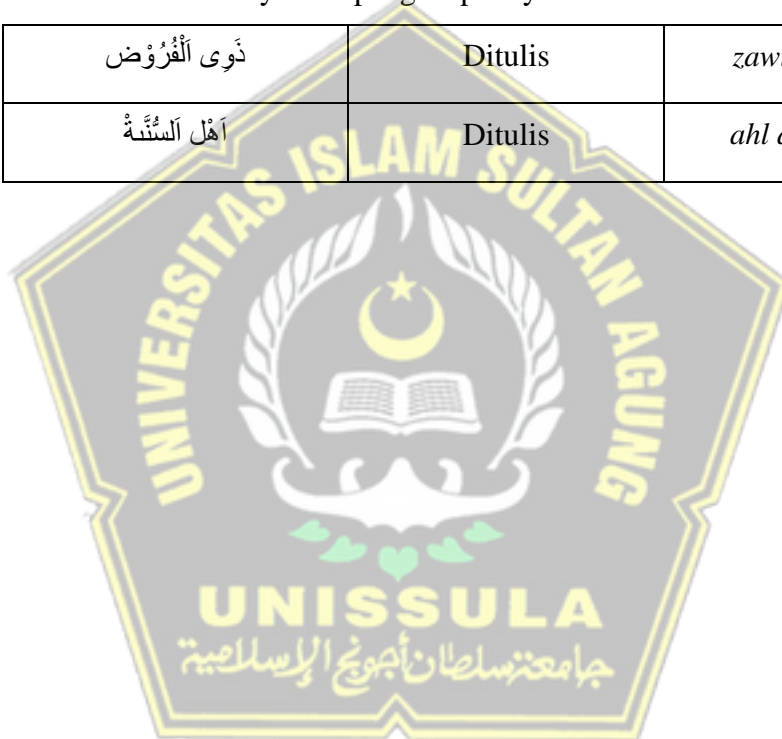
- b. Bila diikuti *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt Tuhan seluruh alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Gringsing”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad Saw semoga kita selalu mendapatkan syafaat di dunia hingga hari akhir nanti.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi terdapat banyak kendala, hambatan serta rintangan yang dihadapi. Akan tetapi berkat dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Dengan ini penulis juga menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dikesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, bapak Abdul Mukti dan Ibu Ifa Mas'ulah yang telah memberikan semangat, memenuhi kebutuhan materil, dorongan serta do'a yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Adek tercinta Najwa Maulida Rahma yang telah mendo'akan penulis dan mendukung dengan sepenuh hati

3. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus Dosen Pembimbing yang telah senantiasa berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini
5. Bapak Ahmad Mufihin, S.Pd., M.Pd.I., selaku kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
8. Bapak Heru Setiadi, S.Pd., M.SI., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Gringsing
9. Ibu Ifa Mas'ulah, S.Ag., selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Gringsing
10. seluruh guru dan staf SMP Negeri 4 Gringsing yang telah memberikan berbagai informasi, data dan dokumentasi sebagai penunjang dalam penyelesaian skripsi
11. Kakak saya yang selalu membantu dan memotivasi saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini

12. Teruntuk Sahabat-sahabat terbaik saya yang telah mendukung, menguatkan dan memberi semangat sehingga penulis dapat bertahan dalam penyelesaian skripsi ini

13. Teruntuk saudara-saudara saya seluruh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Islam Sultan Agung Semarang

14. Kepada semua pihak yang telah membantu dan turut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

15. Dan tentunya ucapan terimakasih juga kepada diri saya sendiri yang mampu bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tetap menjadi baik versi diri sendiri.

Dengan ini penulis hanya mampu mengucapkan banyak terimakasih dan memberikan do'a kepada seluruh pihak yang senantiasa ikut andil dalam proses penyelesaian skripsi saya, semoga segala amal kebaikan diterima dan semoga selalu di berikah keberkahan dan kelancaran dalam menjalani kehidupannya. Penulis sangat sadar bahwa banyak sekali kekurangan dari berbagai sisi maka dengan itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 2 Juni 2022

Safira Aulia Rahma
31501800110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DAN PEMBINAAN AKHLAK.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Pembinaan Akhlak	21
B. Penelitian Terkait	30

C. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Definisi Konseptual.....	37
C. Metode dan Jenis Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Gringsing	47
1. Identitas Sekolah	47
2. Visi dan Misi Sekolah	48
3. Tujuan.....	49
4. Struktur Organisasi.....	51
5. Tenaga Edukatif	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XIII

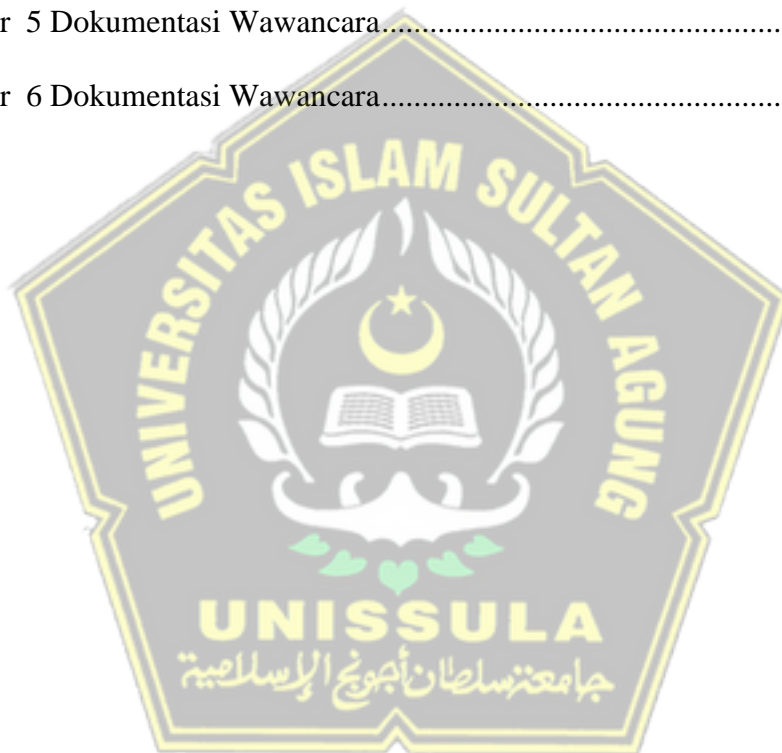
DAFTAR TABEL

Table 1 Identitas Sekolah.....	47
Table 2 Data Tenaga Pengajar Edukatif SMP Negeri 4 Gringsing.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	45
Gambar 2 Nama Sekolah yang peneliti pilih	VI
Gambar 3 dokumentas wawancara.....	VI
Gambar 4 Dokumentasi wawancara.....	VIII
Gambar 5 Dokumentasi Wawancara.....	IX
Gambar 6 Dokumentasi Wawancara.....	XII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	IV
Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Penelitian	V
Lampiran 3 Dokumentasi Sekolah	VII
Lampiran 4 Visi SMP Negeri 4 Gringsing.....	IX
Lampiran 5 Profile Sekolah	X



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala proses belajar mengajar sangatlah penting bagi semua orang, karena proses belajar itu tidak mengenal batasan usia. Apalagi saat ini dengan kemajuan teknologi pasti semua orang membutuhkan ilmu agar bisa terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin cepat. Pendidikan harus dilakukan dengan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, karena setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap dan bentuk perilaku yang positif. Sebagai seorang Muslim, saya sangat merekomendasikan pendidikan formal dan informal karena pendidikan adalah sarana yang efektif untuk mendidik manusia seutuhnya. Salah satu lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah.¹

Pendidikan adalah usaha sadar oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan bagi kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, sehingga peserta didik dapat merancang dan merawat lingkungannya dengan baik, hal tersebut merupakan sesuatu yang harus terus menerus dikembangkan dan dilatih berulang-ulang dalam proses pendidikan agar dapat

¹ Julianto, Darmawan (2019) *“upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”*

terlaksana. Kurangnya pendidikan moral menyebabkan rendahnya moral pada diri peserta didik, baik dalam perkataan maupun perbuatan.²

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada pada Lembaga Pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang bertaqwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membina, mendorong dan mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai agama yang mumpuni agar dapat menghayati kehidupan yang berakhlak mulia. Melalui proses ini diharapkan dapat mengembangkan kepribadian peserta didik yang lebih baik dalam kaitannya dengan akal, emosi dan potensi untuk bertindak.³

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan karena guru merupakan orang yang melakukan tatap muka secara langsung dengan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan tentunya tidak lepas dari berbagai macam upaya yang dilakukan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

² Permatasari, Wulan (2021) “*upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa sekolah menengah pertama negeri 1 di Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung barat Provinsi Jambi*”

³ Elvina Sari, Ade (2021) “*upaya guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri 8 Bengkulu Selatan*”

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai peserta didik pada pendidikan formal”.⁴

Pembentukan akhlak yang baik adalah tujuan utama dalam Pendidikan Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didiknya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nanti setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sekolah lebih banyak menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Peserta didik harus mengenal gurunya sebagai figur yang wajib digugu, ditiru dan dihormati

⁴ Salma, “*Profesionalisme Guru Pascasertifikasi*”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. IV No. 2 November 2016, h. 156

sampai kapanpun juga. Sistem sosial di sekolah yang terbentuk dan rangkaian tata tertib dan peraturan sekolah adalah sistem nilai yang mengikat dan mengendalikan perilaku peserta didik yang menuntut kepada peserta didik untuk tunduk dan menaatinya. Sesuatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada permulaan peserta didik, sekolah adalah menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan akhlak, sosial, susila, etika, dan agama dalam setiap pribadi peserta didik.

Guru bukan hanya sekedar guru, mereka mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya. Guru dan peserta didik memiliki hubungan psikologis. Keduanya terlibat dalam interaksi pendidikan dengan tugas dan peran yang berbeda. Guru dan peserta didik berada dalam jalur kebaikan. Oleh karena itu, meskipun mereka berbeda secara fisik dan mental. Namun, guru dan peserta didik sepakat untuk mencapai kebaikan moral, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial.⁵

Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengulas lebih dalam permasalahan mengenai guru Pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 4 Gringsing Batang. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 12 Oktober 2021 di SMP Negeri 4 Gringsing Batang dan wawancara pada tanggal 17 Maret 2022 peneliti dapat memberikan gambaran tentang permasalahan akhlak yang terjadi di SMP Negeri 4 Gringsing Batang yaitu masih ada peserta didik yang bertutur kata tidak baik

⁵ Elvina Sari, Ade (2021) *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan”*

mengobrol di kelas saat guru menjelaskan, membolos sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik berperilaku seperti itu, masih ada peserta didik yang sopan dan santun terhadap guru, teman dan masyarakat sekitar sekolah. Di SMP N 4 Gringsing pun sudah dua tahun terakhir ini membuka kelas agama dimana mempunyai maksud dan tujuan agar peserta didik mendapatkan pembinaan akhlak yang lebih. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud. Maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Gringsing”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 4 Gringsing
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui mengenai seberapa pentingnya pembinaan akhlak untuk peserta didik yang duduk dibangku sekolah supaya nantinya dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan masyarakat dan keluarga yang kurang baik.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan bekal peneliti selaku mahasiswa PAI mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang akhlak peserta didik dalam upaya peningkatan pembinaan akhlak.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi guru dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembinaan akhlak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bagian, seperti berikut ini:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab I ini menguraikan tentang latar belakang yang berkaitan dengan alasan penulis mengangkat topik ini menjadi sebuah skripsi yang kemudian dari latar belakang ini terbentuklah definisi operasional yang mana membahas tentang definisi-definisi dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan akhlak, selain itu juga dapat merumuskan rumusan masalah yang menjadi titik tolak dari penelitian yaitu bagaimana kondisi akhlak peserta didik dan upaya apa yang harus dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Selain latar belakang, rumusan masalah pada bab ini juga membahas tentang tujuan apa saja yang nantinya akan diperoleh dan manfaat penelitian,

2. BAB II Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak

Bab II ini penulis menyajikan mengenai pembahasan atau landasan teori yang membahas tentang kajian pustakan dimana membahas tentang teori guru, teori Pendidikan Agama Islam, tugas dan teori tentang pembinaan Akhlak

3. BAB III Metode Penelitian

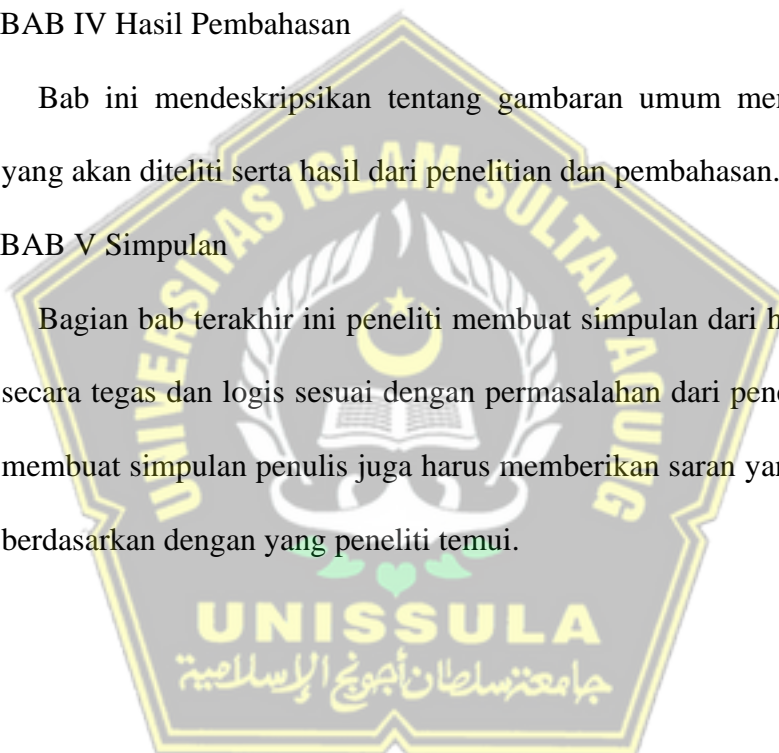
Pada bagian ini membahas tentang gambaran umum tentang tempat penelitian dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV Hasil Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai tempat yang akan diteliti serta hasil dari penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Simpulan

Bagian bab terakhir ini peneliti membuat simpulan dari hasil penelitian secara tegas dan logis sesuai dengan permasalahan dari penelitian, setelah membuat simpulan penulis juga harus memberikan saran yang operasional berdasarkan dengan yang peneliti temui.



BAB II

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DAN PEMBINAAN

AKHLAK

A. Kajian Pustaka

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹

Karena guru adalah pendidik profesional, mereka secara implisit secara sukarela menerima dan memanggul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orang tua mereka. Ketika orang tua mengirim anak ke sekolah, maka mempercayakan beberapa tanggung jawab pendidikan anak kepada guru.²

Khususnya di masyarakat guru sering disebut sebagai tokoh masyarakat (*social leader*) atau pekerja sosial (*social worker*). Guru sering menjadi panutan bagi masyarakat, yang dinggap sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru sering dilihat sebagai makhluk yang harus dihormati dan diteladani.³

¹ Salma, “*Profesionalisme Guru Pascasertifikasi*,” Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 2 November 2016 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401, h. 156

² Zakiyah, Darajat dkk, “*Ilmu Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39

³ Suparlan, “*Menjadi guru efektif*”, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 21-23

Guru dalam konteks Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib* yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta pembentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidik dalam Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Belajar mempunyai arti sebagai proses usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam tingkah laku yang lebih baik. Salah satu bentuk belajar yang berkenaan dengan norma agama ialah Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk terus mengembangkan potensi peserta didik semaksimal mungkin, baik dari segi jasmani, rohani, akal dan akhlaknya.

Menurut PP No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 2 menyebutkan “Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam

mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis Pendidikan”.⁴ Maka pendidikan agama mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan, sopan santun, pribadi yang baik serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pengajaran, pembinaan dan bimbingan yang sadar dan terencana dengan baik untuk menanamkan pemahaman yang terkandung dalam ajaran Islam secara jelas, lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam adalah proses pemahaman nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam dan pengembangan moral peserta didik menurut ajaran Islam.⁵

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, melalui bimbingan dan pendampingan peserta didik, sehingga kelak peserta didik memiliki pemahaman yang baik dan jelas serta mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam yaitu suatu pengajaran yang mana mempunyai maksud untuk dapat merubah, memahami dan menggerakkan akhlak

⁴ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁵ Julianto, Darmawan (2019) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”

⁶ Zakiyah, Derajat dkk, “Ilmu Pendidikan Agama Islam”, cet IX, 2011(Jakarta: Bumi Aksara)

peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dengan terus menjadikan ajaran Islam ini sebagai pegangan dalam hidup. Maka dengan itu guru Pendidikan Agama Islam mempunyai upaya yang cukup besar dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (tokoh agama/guru), sehingga merekalah yang pantas untuk mencapai tingkatan ketinggian dan keutuhan dalam hidupnya.

Allah berfirman dalam Q.S al-Mujadillah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadillah:11).⁷

Sudah dijelaskan dalam Q.S al-Mujadillah ayat 11 bahwasannya orang yang datang ke majlis-majlis yang diniatkan untuk mencari ilmu maka akan diberikan kelapangan dan diberikan derajat yang tinggi, maka bersungguh-sungguhlah dalam mencari ilmu agama khususnya ilmu agama Islam.

⁷ Departemen Agama RI, Al-Hikmah. Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h 72-73

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam perlu adanya dasar atau bisa dikatakan sebagai landasan dasar dari Pendidikan Agama Islam sendiri karena setiap tindakan atau usaha itu harus mempunyai dasar supaya mampu berjalan dengan baik dan mempunyai landasan yang jelas sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan beraturan, maka dari itu landasan Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai berikut:

a. Landasan Yuridis (Hukum)

Yang dapat disebut dasar hukum atau landasan hukum adalah dasar-dasar yang bersumber langsung dan tidak langsung dari undang-undang dan dapat dijadikan panduan dan prinsip selama proses pembelajaran PAI di sekolah dan lembaga pendidikan formal Indonesia.⁸

Dasar-dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Landasan Ideal

Landasan ideal adalah dasar Falsafah Negara yaitu Pancasila, yang terdapat pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” maksudnya yaitu seluruh warga negara

⁸ Zakiyah, Derajat dkk, “*Ilmu Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara)”

Indonesia diharuskan untuk mengimani dan percaya kepada Tuhan yang Maha Esa.

2. Landasan Struktural

Landasan dasar struktural ini berupa UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan pada Ke-Tuhanan yang Maha Esa
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan keyakinan masing-masing.⁹

3. Landasan Operasional

Landasan operasional merupakan landasan yang mengatur secara langsung pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah seluruh Indonesia. Ada beberapa landasan operasional dalam Pendidikan Agama Islam ini yaitu:

- a. Terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Pasal 30 ayat 2 yang berbunyi: “Pendidikan keagamaan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama¹⁰

⁹ Abdul Majid, Dian Andayani (2005), “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*” (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 132

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2012:75

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 huruf a berbunyi “kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari atas kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.”¹¹

b. Landasan Religius

Landasan keagamaan ini berasal dari dasar-dasar Islam seperti yang tertulis dalam al-Quran dan Hadits. Ajaran Islam mewajibkan melakukan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt

Terdapat dalam Q.S an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

c. Landasan Psikologi

Landasan dasar psikologi ini adalah yang berkaitan dengan sudut pandang psikologi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan agama sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, dengan memahami kehidupan sosial dan mempelajari Islam, kehidupan manusia menjadi lebih tenang dan

¹¹ Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005:6

damai, mendapatkan wawasan agama, dan mengamalkan isi ajaran Islam itu sendiri, merupakan bentuk dari usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah: Menumbuhkan dan meninggikan keimanan dengan menanamkan dan memupuk pengetahuan, kesadaran dan pengamalan pendidikan agama Islam, dan pengalaman keislaman pada peserta didik. Sehingga bisa menjadi pribadi muslim yang terus beriman, berakhlak, bertaqwa berbangsa dan bernegara.¹²

Dari pemaparan di atas maka penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu memberikan pengertian, pemahaman, meyakinkan dan menumbuhkan penghayatan terhadap makna dari ajaran Islam kepada peserta didik agar bisa menjadikan ajaran Islam ini menjadi dasar atau pedoman dalam berkehidupan selanjutnya, dan agar selalu bisa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dengan hanya mengharap ridho dan keikhlasan Allah Swt selama masa hidupnya.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam ada tujuh diantaranya adalah “pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan,

¹² Abdul Majid, Dian Andayani (2005), “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*” (bandung: Remaja Rosdakarya),

pencegahan, pengajaran dan penyaluran”.¹³ Maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan ialah memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah diajarkan dalam lingkungan rumahnya.
- b. Penanaman nilai ialah Sebagai pegangan hidup, untuk mengejar kebahagiaan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat, dan bisa menempatkan diri baik dalam lingkungan fisik maupun sosial.
- c. Penyesuaian ialah proses beradaptasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang dapat mengganti lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pencegahan ialah proses mencegah sesuatu yang tidak diinginkan dan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial, yang dapat mencelakakan diri dan penghambat perkembangan manusia untuk menjadi lebih maju.
- e. Pengajaran ialah Mengajarkan ilmu pengetahuan, ilmu agama pada umumnya, sistem dan fungsinya.
- f. Penyaluran ialah Membina peserta didik yang berbakat khususnya dalam bidang keislaman, agar bakatnya dapat berkembang secara utuh dan optimal.

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani (2005), “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*” (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Dari penjelasan di atas fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk usaha peningkatan rasa keimanan dan ketaqwaan bagi peserta didik sesuai dengan pemahaman peserta didik tentang ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi diantaranya yaitu untuk penanaman nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik melalui pembelajaran yang berlangsung dan bermutu. Selanjutnya yaitu mempunyai keunggulan dalam proses output yang akan dihasilkan. Selanjutnya yaitu mempunyai fungsi *Rahmatallilalamin* dan mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.¹⁴

f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi diantaranya adalah:

- a. Tarbiyah *Jismiyyah*, yaitu Pendidikan dalam segala bentuknya untuk menyehatkan tubuh, menyembuhkannya, dan menghadapi tantangan ke depan
- b. Tarbiyah *aqliyah*, yaitu sebagai bentuk pembelajaran dan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan pikiran manusia
- c. Tarbiyah *adabiyah*, yaitu semua dalam bentuk praktek dan teori yang dapat meningkatkan dan membina karakter peserta didik yang baik. Tarbiyah *Adabiyah* yang biasa dikenal dengan

¹⁴ M. I Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam-ta'lim", Vol. 17 No.2- 2019

Pendidikan Akhlak dalam Islam merupakan salah satu ajaran khusus yang harus diajarkan oleh manusia agar memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Saw.

Arti Pendidikan Agama Islam dan ruang lingkupnya memberi kejelasan bahwa Pendidikan Agama Islam untuk membentuk peserta didik yang mempunyai kepribadian kuat dan baik, berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang diajarkan di Pendidikan Agama Islam memerlukan usaha dan upaya dari guru PAI. Dengan itu Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan guna untuk membentuk akhlak peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode bisa juga disebut sebagai cara yang akan digunakan guru dalam mengajar dan menyampaikan ilmu Pendidikan Agama Islam, agar ilmu yang diajarkan kepada peserta didik mampu untuk diterima dengan baik. Adapun metode Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini biasa digunakan oleh guru kelas dalam menyampaikan materi pelajaran di sekolah, khususnya guru PAI yang mengajarkan materi secara lisan. Karena metode pengajaran ini adalah salah satu yang paling mudah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru untuk memeriksa apakah peserta didik mampu memahami penjelasan yang disajikan, pelajaran yang diajarkan, dan pertukaran pengetahuan antar peserta didik, dan metode tanya jawab ini melatih peserta didik berbicara di depan umum. Metode ini dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan selama pembelajaran berlangsung

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ini sama pentingnya dengan metode di atas karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan jiwa sosial yang tinggi saat mereka diperkenalkan dengan masalah dan bertukar pikiran dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan proses pembelajaran untuk menentukan seberapa baik peserta didik memahami suatu pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Dalam metode ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka bertanggung jawab atas apa yang diberikan guru dan mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini biasanya digunakan dengan cara demonstrasi atau peragaan untuk membantu peserta didik

memahami pelajaran dengan lebih jelas. Guru agama Islam biasanya memperagakan materi seperti wudhu, sholat, dan bersuci untuk memastikan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar oleh peserta didik.

Dengan berbagai macam metode dalam pengajaran PAI maka metode tersebut dapat dikolaborasikan menjadi satu dalam mata pelajaran tertentu supaya memudahkan peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab jama', kata *khuluq* berarti perbuatan, cara, tingkah laku, kebiasaan. Dari segi istilah, akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan baik buruknya manusia, pedoman dalam bersosialisasi, dan menentukan tujuan akhir dari segala usaha. Akhlak sudah merupakan bagian dari tubuh manusia karena sudah melekat sehingga membentuk kepribadian manusia.¹⁵

Prinsip akhlak yang dapat dilihat adalah bahwa orang bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu dan keinginan untuk tidak melakukan sesuatu, sehingga bertanggung jawab atas tindakan mereka dan harus

¹⁵ Habibah, Syarifah (2015). "Akhlak dan Etika dalam Islam Jurnal Pesona Dasar". Vol.1 No 4, Oktober 2015, Hal 73-87.

mengetahui batas-batas yang dilarang agama. Tanggung jawab atas diri sendiri adalah prinsip akhlak yang terlihat.¹⁶

Akhlak mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia, akhlak juga merupakan buah dari Iman dan Islam. Akhlak mulia menuntuk manusia untuk mencapai tujuan hidup, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Orang yang memiliki akhlak sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang berakhlak baik yang sesuai dengan syariat Islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah Swt.

Memahami Akhlak merupakan masalah yang utama dalam Islam, kegiatan keIslaman dalam hidup dan kehidupan seseorang inilah yang menjelaskan bahwa seseorang tersebut memiliki akhlak. Jika keluarga tidak berperan dalam keberadaan Lembaga sekolah yang bekerja sama dalam pembinaan akhlak maka hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang mesti dimiliki oleh masing-masing pribadi muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Dengan itu akhlak menjadi bagian yang harus ada antar manusia dengan sang Khaliq, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Karena akhlak yang akan menjadi penentu baik dan buruknya dalam

¹⁶ Julianto, Darmawan (2019) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”.

melaksanakan kewajiban sebagai manusia dengan Sang Pencipta dan hidup bermasyarakat.

b. Pembagian Akhlak

Dalam Islam pembagian akhlak ada 4 yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terpuji terhadap Allah Swt yaitu dengan selalu mengucap dan berperilaku yang baik terhadap Allah Swt baik itu ibadah yang langsung tertuju kepada Allah seperti sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya, maupun perilaku yang mempunyai hubungan dengan Allah Swt.

Ada beberapa akhlak terhadap Allah Swt diantaranya sebagai berikut:

1. Beriman, yaitu meyakini menggunakan sepenuh hati wujud dan ke-Esaan Allah Swt & meyakini apa yang sebagai firman-Nya misalnya rukun Iman, beriman adalah pondasi berdasarkan holistik akhlak Islam.
2. Ikhlas, yaitu melaksanakan semua yang diperintahkan Allah Swt dengan kepasrahan tanpa mengharap imbalan apapun, kecuali ridho dari Allah Swt.

3. Syukur, yaitu mengutarakan rasa syukur melalui ucapan maupun perbuatan atas nikmat yang telah Allah Swt beri untuk manusia.¹⁷

b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Rasulullah Saw merupakan utusan Allah Swt yang mempunyai akhlak yang mulia, Rasulullah Saw merupakan manusia yang sangat dermawan, beliau sangat menghindari yang namanya dosa, penyabar, penyayang, jujur, Amanah, pemaaf dan lapang dada. Maka dari itu akhlak Rasulullah Saw sudah sepatutnya diteladani dengan baik dan sungguh-sungguh. Ini juga merupakan sebagai rasa terimakasih atas perjuangan yang mana telah membawa umat Islam kejalan yang benar. Adapun cara berakhlak Kepada Rasulullah yaitu dengan beriman kepada Rasulullah Saw, mentaati dan mengikuti Rasul, mencintai dan memuliakan, selalu mengucap sholawat dan salam.¹⁸

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap masyarakat.

1. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam telah mengajarkan kepada manusia agar menjaga diri baik jasmani maupun rohani, tubuh manusia dan seluruh isinya

¹⁷ Julianto, Darmawan (2019) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”.

¹⁸ Habibah, Syarifah (2015). “Akhlak dan Etika dalam Islam Jurnal Pesona Dasar”. Vol.1 No 4, Oktober 2015, Hal 73-87.

wajib kita jaga dengan baik karena itu juga termasuk pada akhlak terhadap diri sendiri, akal pikiran manusia juga harus dijaga dari hal-hal yang tidak baik. Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya adalah menjaga kesucian diri, adil terhadap diri sendiri maupun orang lain, setia, jujur, ikhlas, kuat, penyayang dan pemberani.

2. Akhlak terhadap orang tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua melalui ucapan dan perbuatan dapat dibuktikan dengan bentuk-bentuk perbuatan diantaranya: menyayangi dan mencintai, bertutur kata yang sopan, santun dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menjadi kekecewaan tersendiri bagi orang tua.

3. Akhlak terhadap tetangga

Seperti halnya itu dengan saling berkunjung, tolong menolong, memberi, saling menghormati dan sebisa mungkin menghindari pertikaian dan permusuhan.

4. Akhlak terhadap guru

Guru merupakan manusia yang jasanya sangat berpengaruh pada kehidupan kita yang akan datang, guru orang yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga sebagai pengganti orang tua ketika berada di sekolah. Maka akhlak terhadap guru kurang lebih sama dengan akhlak terhadap orang tua.

5. Akhlak terhadap masyarakat

Adapun akhlak terhadap masyarakat diantaranya dengan menjamu tamu ketika sedang berkunjung kerumah, saling menghormati, tolong menolong, amanah dan jujur.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak manusia terhadap lingkungan sebagai mana telah diajarkan dalam al-Quran yang bersumber dari fungsi manusia sebagai Khalifah, yang mempunyai maksud yaitu memelihara, mengayomi, membimbing. Memelihara yang dimaksud yaitu dengan memelihara lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar dan selalu menjaga kebersihan dilingkungan.

c. Tujuan Akhlak

Akhlak mempunyai tujuan diantaranya adalah sebagai pembentuk pribadi muslim yang mulia, dapat membedakan antara akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan, dapat menjadi penentu dan menjadi arah di kehidupan sehari-harinya, akhlak juga sebagai mutiara dalam kehidupan yang membedakan antara makhluk manusia dengan makhluk yang lainnya.

d. Upaya Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pembinaan merupakan proses, usaha, perbuatan membina, cara, pembaharuan,

penyempurna,¹⁹ dengan maksud untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut KBBI pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diinginkan.²⁰

Akhlak merupakan perbuatan yang muncul dari perpaduan antara jasmani dan rohani serta pembiasaan-pembiasaan yang telah melekat pada diri manusia serta dapat membentuk akhlak yang mahmudah. Akhlak mempunyai prinsip yaitu bahwa manusia diberi kebebasan untuk melakukan apapun sesuai dengan yang diinginkan, manusia mempunyai kendali atas dirinya sendiri baik berupa keinginan untuk melakukan hal-hal baik maupun hal-hal buruk. Tetapi disamping itu manusia juga harus bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi pada dirinya sendiri.

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar, dimana ini merupakan tahapan yang utama dari pembinaan akhlak. Anak usia dini inilah sangat tepat untuk diberi pembinaan dan penanaman akhlak. Pembinaan akhlak ini sebagai modal dasar dalam menjalankan kehidupan selanjutnya karena anak yang cerdas adalah anak yang mempunyai akhlak mulia.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1197

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 193

Pembinaan akhlak yang perlu dilakukan oleh oleh guru diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang akhlak lebih ditingkatkan melalui ilmu pengetahuan, pembiasaan, dan pengalaman supaya bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.
2. Memulainya dengan melatih pebiasaan hal-hal baik
3. Memberi dorongan kepada peserta didik supaya bisa selalu melakukan pembiasaan itu

Jika upaya pembinaan akhlak ini dirancang dan di atur dengan baik sistematis yang dijalankan sesuai rancangan maka akan menghasilkan dan menumbuhkan generasi-generasi baru yang mempunyai akhlak baik.

Menarik garis besar akhlak dibedakan menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak madzmumah (tercela).

- a. Akhlak mahmudah (akhlak baik) merupakan segala perilaku yang terpuji, akhlak yang dilakukan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dan dapat melahirkan hal-hal yang positif yang mengandung kebaikan seperti melakukan jujur, sabar, tawadhu', selalu bersyukur atas apa yang terjadi dalam diri manusia. Menjadikan Rasulullah Saw sebagai uswah atau panutan untuk dicontoh

dalam berkehidupan sehari-hari. Maka kehidupan manusia akan menemukan arah menuju kebaikan.²¹

- b. Akhlak Madzmumah (akhlak tercela) atau biasa dikatakan dengan akhlak yang buruk adalah sesuatu perilaku yang bisa dari perkataan, sikap dan sifat manusia tidak mempunyai batasan, mengandung hawa nafsu dan dapat mengundang kemaksiatan. Adapun beberapa contoh yang bisa dikatakan sebagai akhlak yang tercela diantaranya yaitu tamak, rakus, sombong, khianat, berbohong, dusta dan sebagainya.²²

Akhlak tercela atau bisa disebut sebagai akhlak madzmumah inilah yang dapat menjadi salah satu penyebab kemerosotan akhlak baik di desa maupun di kota besar. Kemerosotan akhlak ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan biasa terjadi pada anak-anak dan para remaja.

Selain itu upaya yang harus ada dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Selalu mengadakan kegiatan pengawasan kepada peserta didik agar bisa menentukan dan memilih dalam bergaul dengan teman-temannya.
- b. Upaya yang dilakukan Guru untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik agar selalu melakukan

²¹ Aminudin dkk, “Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 153

²² Ibid

kegiatan keagamaan seperti membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husna bersama di ruang kelas, melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushollah, melakukan kegiatan sholat berjamaah di musholla sekolah dan kegiatan keagamaan yang lain

- c. Rasa kasih sayang dan nyaman harus selalu diberikan Guru kepada sesama dan peserta didik lainnya.
- d. Harus bisa menjadi uswah yang baik saat berada di lingkungan sekolah.²³

B. Penelitian Terkait

- a. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah”*, Darmawan Julianto (2019).

Mempunyai dua tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian tersebut berupa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa setiap paginya peserta didik bergiliran piket kelas, mengucapkan salam, mencium tangan guru, berdo'a bersama

²³ Muhjidin, *“Konsep Dasar Pendidikan Akhlak”*, (Jakarta: kalamulia, 2002), hal. 34

sebelum belajar dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan infaq, serta melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi peserta didik dalam mengembangkan Akhlak Islami.

Penelitian terdahulu menghasilkan yaitu upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak yaitu dengan kegiatan pembiasaan keagamaan diantaranya yaitu setiap pagi harinya peserta didik bergantian mengerjakan piket kelas, mengucapkan salam, berdo'a bersama dan lain-lainnya, sedangkan hasil penelitian yang sekarang yaitu mempunyai perbedaan dari upaya yang dilakukan guru. Adapun upaya tersebut yaitu dengan mengadakan kelas tambahan yaitu kelas agama.

- b. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 di Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”*, Wulan Permatasari (2021).

Adapun tujuan sebagai berikut untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Tungkal Ulu di kelas VII C, untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa, untuk mengetahui bagaimana solusi guru PAI menghadapi permasalahan dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

Hasil penelitian berisi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya dengan metode pembiasaan dengan memberikan contoh

yang baik kepada siswa untuk bertingkah laku yang mulia, melakukan metode keteladanan memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa, melakukan metode pembinaan memberikan pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan memberikan contoh mengerjakan shalat 5 waktu, melakukan metode pengontrolan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan metode nasihat memberikan nasihat tidak boleh memermalukan siswa yang dinasehatinya dan yang terakhir melakukan metode hukuman memberikan teguran kepada siswa yang berperilaku tidak baik dengan memberikan sanksi atau hukuman.

Penelitian dulu menggunakan metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru PAI dengan memberi contoh atau menjadi uswah yaitu dengan menerapkan tingkah laku yang mulia diantaranya dengan melakukan shalat 5 waktu, penelitian yang sekarang ini upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mengadakan kelas tambahan yaitu kelas agama.

- c. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan”*, Ade Elvia Sari (2021).

Tujuan dari penelitian di atas yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMPN 8 Bengkulu Selatan sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan yang dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran. Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan.

Maka dapat dikaji sebagai berikut peneliti terdahulu menggunakan cara pembiasaan sebagai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, sedangkan penelitian terbaru ini yaitu dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama sebagai bentuk upaya dari guru PAI.

Dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini bersifat melanjutkan dari penelitian sebelumnya, namun disini penulis juga akan melihat aspek yang berbeda, meskipun tidak sedikit peneliti yang telah membahas mengenai upaya guru PAI tetapi penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pembinaan akhlak peserta didik melalui kelas tambahan yaitu kelas agama.

Kelas agama sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu kelas yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara regular ditambah jam pelajaran Agama, dan untuk penambahan jam disesuaikan dengan kondisi sekolah.

C. Kerangka Teori

Upaya pengembangan dan pembinaan akhlak ini diharapkan mampu dikebangkan secara efektif dilingkungan sekolah. Karena semakin maraknya perilaku remaja yang kurang menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah didapat Ketika pembelajaran agama, maka pembinaan akhlak disini sangat dianjurkan agar peserta didik dapat terus melanjutkan akhlak mereka yang sudah merosot.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan perbedaan peneliti terdahulu dan yang akan diteliti, dalam penelitian saat ini menemukan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dan dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah dan staff di SMP Negeri 4 Gringsing yaitu dengan menambah kelas yaitu kelas agama yang bermaksud agar dapat untuk memberikan pelajaran agama, Adapun pengertian dari kelas agama yaitu suatu kelas yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar secara regular ditambah jam pelajaran agama dan untuk penambahan jam kelas disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Adapun visi yang di betuk oleh pihak sekolah yaitu menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas agar terwujud peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan. Adapun latar belakang terbentuknya kelas agama yaitu tantangan zaman yang semakin maju sehingga perilaku bebas semakin meluas, perilaku sopan santun yang mulai berkurang pada peserta didik, sekolah Negeri yang kurang dalam materi agama, kecenderungan orang tua memilih sekolah berbasis agama dan ketergantungan peserta didik pada gadget.

materi dalam kelas agama diantaranya yaitu:

1. Fiqih adapun materinya tentang wudhu, bacaan sholat, Gerakan sholat dan do'a setelah sholat
2. Aqidah akhlak
3. Bahasa arab materinya mencakup dapat melafatkan tulisan arab dengan benar dan dapat menulis arab dengan baik dan benar
4. Baca Tulis al-Quran (BTA) peserta didik mampu membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar
5. Kaligrafi diharapkan peserta didik mampu memahami bentuk-khat yang ada dan dapat menulis dengan baik
6. Rebana
7. Tahlil
8. Hafalan surat pendek
9. Hafalan do'a-do'a harian

Dengan ini maka peserta didik mampu untuk terus mempraktekkan ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan dan dapat menambah pengetahuan tambahan mengenai pelajaran agama diluar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Kelulusan peserta didik juga tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik saja, melainkan dengan perilaku akhlak peserta didik juga yang akan menentukan kelulusan di sekolah.

Keterkaitan guru PAI dengan upaya pembinaan akhlak dengan para peserta didik sangat berkaitan karena itu juga tidak lepas dari peran seorang guru PAI

SMP Negeri 4 Gringsing yang juga meyangkut dengan guru-guru lain dan staf pembina.

Untuk mencapai sebuah tujuan dari akhlak yang mulia dapat berjalan dengan lancar, perlu adanya penggunaan cara yang tepat guna memberikan pemahaman yang rasional. Dari sebuah pembinaan itu maka terbentuklah sebuah kerangka abstrak yang dapat dikaitkan sebagai upaya pembinaan akhlak, ini juga mempunyai peran untuk membimbing dan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan memahami serta mengaplikasikan apa yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu yang peneliti pilih sudah benar-benar matang agar antara keduanya saling mendukung dan bisa menghasilkan yang baik, dengan itu maka:

1. Tempat yang peneliti pilih yaitu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gringsing Batang Untuk meneliti lebih lanjut mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik dan dibukanya kelas agama.

2. Waktu Penelitian

Pada tanggal 17 maret 2022

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah rangkaian konsep yang dianggap sebagai definisi yang berupa konsep dan makna yang masih abstrak meskipun secara intuitif maknanya masih dapat dipahami.¹

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam seorang yang menjalankan tugasnya dengan melakukan pembinaan akhla melalui Pendidikan dan pengajaran membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan menggunakan kemampuannya untuk melaksanakan pendidikan. Dengan begitu tugas dan

¹ Azwar, Saifuddin, " *Metode Penelitian*," Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017, hal. 74

tanggung jawab guru sangatlah besar yaitu mendidik anak orang lain agar memiliki akhlak yang baik.

b. Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang menjadi pembeda antara makhluk manusia dengan makhluk yang lainnya, sebab jika manusia tidak mempunyai akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw.²

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang mempunyai arti membina, membangun, mendirikan yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, Tindakan dan kegiatan.³ Usaha, Tindakan dan kegiatan itu bisa dengan menggunakan metode pembiasaan, uswah dan lainnya. Dengan ini maksud dari pembinaan yaitu suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mereka bisa memperbaikinya menjadi lebih baik lagi.

² Habibah, Syarifah (2015). “Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*”, Vol. 1 No.4, Oktober 2015, Hal 73 – 87

³ Alwi Hasan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 30

C. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana data didapatkan dari proses wawancara, dokumentasi dan obeservasi yang dilakukan di lingkungan sekolah yang mempunyai tujuan untuk memahami tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti mengamati sampe seluk beluk yang ada pada yang diteliti.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data bisa didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di sekolah. Dengan begitu bisa didapatkan data mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak dengan melakukan wawancara dan observasi, data tentang sekolah bisa didapatkan dengan dokumentasi dan meminta bantuan kepada TU.

b. Sumber Data

Sumber data atau informasi disini ada dua yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dengan teknik wawancara dengan sumber dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik SMP N 4 Gringsing

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung yang biasanya dapat berupa dokumentasi. Dengan bantuan oleh peserta didik staf di SMP Negeri 4 Gringsing

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini yaitu Teknik pengumpulan data yang paling aktual sehingga data yang didapat itu data yang valid dan Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, karena ketiga teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.

a. Observasi

Observasi atau teknik pengamatan dengan cara pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi juga merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing yaitu dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan membuka kelas tambahan yaitu kelas agama yang berisi mata pelajaran tambahan seperti Bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak, BTA, Kaligrafi serta materi tambahan seperti Hafalah Do'a harian, Hafalan surat pendek, Tahlil dan Rebana. Dengan maksud agar peserta didik mendapatkan pembinaan akhlak tambahan melalui kelas tambahan tersebut.

1. Observasi ini dilakukan diruang kelas ketika kelas agama sedang berlangsung, dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
2. Melakukan pengamatan di luar kelas mengenai akhlak yang peserta didik lakukan atau ketika sedang beristirahat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dengan maksud untuk mengetahui dan mendalami pendapat, realitas dan argument dari pihak yang akan diteliti yang berkaitan dengan perilaku dan realita tentang tema/masalah penelitian.

Dengan menggunakan wawancara ini mempunyai keuntungan diantaranya yaitu jawaban dari responden akan lebih dipercaya karena keluar dengan spontan, dapat menilai apakah jawaban yang dilontarkan itu apa adanya atau dibuat-buat, data dari wawancara ini merupakan data primer.

Alasan peneliti menggunakan wawancara ini agar dapat informasi yang lebih aktual dan mendalam mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing Batang.

Informan yang akan peneliti wawancara yaitu:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Gringsing
2. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Gringsing
3. Peserta didik SMP Negeri 4 Gringsing

Adapun instrument wawancara sebagai berikut:

- Tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik
 1. Kondisi akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing
 2. Apa maksud dari Kelas agama
 3. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik
 4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak
- kendala apa yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik
 1. Kurangnya dukungan orang tua
 2. Faktor lingkungan yang kurang mendukung

Data wawancara dapat membantu data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang secara tidak langsung atau variable yang berupa catatan, transkrip dokumen, foto dokumentasi wawancara, video atau rekaman selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan dengan upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Gringsing. Dengan ini Teknik dokumentasi yang diperoleh yaitu berkaitan dengan profil sekolah SMP Negeri 4 Gringsing Batang.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi terori.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan beberapa data yang telah didapat selanjutnya dicocokkan dengan beberapa sumber, sumber yang dimaksud yaitu guru PAI, Kepala Sekolah dan peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing agar menghasilkan data penelitian sesuai.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yang dimaksud yaitu dengan mengumpulkan semua data dari sumber kemudian menguji dengan menggunakan Teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

“Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.”⁴ Triangulasi waktu dilakukan ketika peneliti telah mengetahui kegiatan apa saja yang ada dan kosongnya jam mengajar.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 270-274

Maka dalam hal ini, penelitian di SMP N 4 Gringsing peneliti menggunakan triangulasi sumber. Karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama. Peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya.

Bahan referensi, yaitu bahan pendukung yang membuktikan data yang telah ditentukan adalah data yang telah ditemukan.

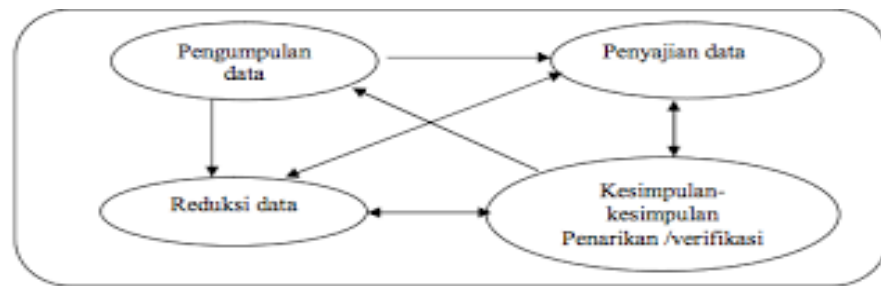
G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMP N 4 Gringsing dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. “Aktifitas analisis data kualitatif dilakukaan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.⁵

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

⁵ Lisabella, Margaretha (2020). “Model Analisis Interaktif Miles And Huberman”, <http://eprints.binadarma.ac.id> , diakses 10 Agustus 2022, pukul 10.30



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data Pengumpulan data Penyajian data Reduksi data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan /verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data hasil dari pengamatan peneliti mengenai upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi

kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*) Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Dengan demikian Analisis data dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapat lalu menganalisis secara sistematis dan akurat, data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Gringsing.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Gringsing

1. Identitas Sekolah

Menurut sejarah letak SMP Negeri 4 Gringsing Batang ini terletak di lokasinya cukup mudah dijangkau bisa dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun jalan kaki, lokasinya berada di lingkungan

Table Profile Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Naman Sekolah	SMP Negeri 4 Gringsing
2	Nomor Statistik Sekolah	201032507056/NPSN 20322768
3	Provinsi	Jawa Tengah
4	Otonomi Daerah	Kabupaten Batang
5	Kecamatan	Gringsing
6	Desa/Kelurahan	Kebondalem
7	Jalan dan Nomor	Masjid Kebondalem
8	Kode Pos	51281
9	Telepon	5701636
10	Faxcimile/Fax	-
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Negeri
13	Kelompok Sekolah	SMP
14	Akreditasi	A
15	Surat Keputusan/SK	Nomor: 001.a/0/1999 Tgl: 5-1-1999
16	Penerbitan SK	Mendiknas RI
17	Tahun Berdiri	1997
18	Tahun Perubahan	-
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	Ds. Kebondalem Kec. Gringsing
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 KM
23	Jarak Ke Pusat Otda	40 KM
24	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
25	Perjalanan Perubahan Sekolah	-
26	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
27	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Table 1 Identitas Sekolah

2. Visi dan Misi Sekolah

SMP Negeri 4 Gringsing merumuskan Rencana Kerja Jangka Menengah/RKJM yang mensinergikan antara visi, misi dan tujuan yang akan dicapai, sehingga dalam jangka empat tahun yang akan datang hasil penyelenggaraan pelayanan Pendidikan dapat berkorelasi dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

Visi

Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas agar terwujud peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan

1. Cerdas
 - Optimalisasi KBM
 - Penambahan jam pelajaran reguler
2. Terampil
 - Olahraga
 - kewirausahaan
3. Akhlakul Karimah
 - Pendidikan Karakter dan Keagamaan
4. Wawasan Lingkungan
 - Penghijauan
 - Tanpa Bungkus Plastik

Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka diperlukan adanya misi yaitu berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut merupakan misi yang telah dirumuskan yang disesuaikan dengan visi diantaranya:

- a. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan memiliki budi pekerti yang luhur
- c. Menyelenggarakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal
- d. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi di bidang keolahragaan
- e. Menyelenggarakan kegiatan untuk mengembangkan seni dan budaya bangsa
- f. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya peningkatan ketrampilan
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, bersih dan indah.

3. Tujuan

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi SMP Negeri 4 Gringsng tahun 2019-2022 maka perlu dirumuskan tujuan yang lebih jelas menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi.

Tujuan dan sasaran jangka menengah sekolah untuk 4 tahun kedepan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki tempat ibadah yang representative untuk beribadah dan melaksanakan kegiatan keagamaan bagi warga sekolah
- b. Mendorong peserta didik untuk berperilaku santun dan menjunjung tinggi etika
- c. Meningkatnya rerata nilai US dan UN sehingga menduduki peringkat 20 besar tingkat kabupaten
- d. Terwujudnya lulusan memiliki prestasi tinggi dalam mata pelajaran UN dengan rata-rata 55 dan US rata-rata 80 dan berakhlak mulia
- e. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional yang mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai standar
- f. Mendorong tenaga kependidikan untuk meningkatkan Pendidikan kualifikasi dan kompetensi sesuai aturan yang berlaku
- g. Memiliki tim olahraga silat yang handal dan mampu menjadi juara di tingkat provinsi
- h. Memiliki kelompok-kelompok seni, OSN, pramuka dan PMR yang berprestasi ditingkat kabupaten
- i. Memiliki lingkungan yang tertib, aman, indah dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif

- j. Memiliki peserta didik yang mahir mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi sebanyak 90%
- k. Terselenggaranya kegiatan keamanan dalam rangka mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- l. Terselenggaranya pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel
- m. Terselenggaranya penilaian hasil belajar peserta didik yang valid dan berkelanjutan
- n. Terselenggaranya kantin sekolah yang representative dan sehat

4. Struktur Organisasi

Berjalannya suatu Pendidikan tak luput dari adanya struktur organisasi yang mana dibentuk berdasarkan bidang masing-masing setiap tenaga Pendidikan tersebut, supaya kegiatan belajar mengajar itu dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan itu maka SMP Negeri 4 Gringsing ini Menyusun struktur organisasi dengan sebaik mungkin. Beberapa tugas dan kewajiban pengurus dari terbentuknya struktur organisasi diantaranya sebagai berikut:

- A. Kepala Sekolah mempunyai fungsi sebagai: sebagai pendidik, pembimbing, pengelola, administrator, supervisor dan kepala sekolah sendiri mempunyai tugas khusus yaitu sebagai penyusun rencana, program sekolah, sebagai pembina kesiswaan serta membangun membina dan menjalankan Kerjasama dengan komite sekolah, sekolah lain dan masyarakat sekitar.

- B. Komite Sekolah mempunyai fungsi sebagai: peningkatan mutu pelayanan Pendidikan di sekolah, pengawas kinerja sekolah, serta penentu dan penimbang dalam pelaksanaan kebijakan Pendidikan diantaranya: kebijakan dan program sekolah, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS). Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat (1) disebutkan bahwa Komite Sekolah bertugas mengawasi pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹
- C. TU/Tata Usaha mempunyai fungsi sebagai: pengelola administrasi sekolah, menyurat, mengelola keuangan kepegawaian dan kerumahaan sekolah, Menyusun penyajian data/statistik sekolah dan Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan.
- D. Guru/pengajar mempunyai tugas sebagai: mengajar, mengelola pembelajaran, melaksanakan tugas belajar dan mengajar secara efektif dan efisien, menyusun program pembelajaran dan lain-lain.

Susunan Organisasi di SMP Negeri 4 Gringsing sebagai berikut:

- Kepala Sekolah : Heru Setiadi, S.Pd., M.Si.
- Komite Sekolah
 - Ketua : Drs. H. MS Arifin
 - Anggota : H. Ali Ma'ruf, SAg dan H. Solikhin

¹ Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat (1)

- TU/Tata Usaha : Titik Fajarwati, A.Md, Siti Zumrotun, Mirawati S, A.Md, Roni Fatoni, A.Md, Syaiful Zuhri, Sunardi, Rasam, Slamet.
- Guru/Pengajar : Nur Riwayadi, S.Pd, Yuni Wulandari, S.Pd, Abidin Setyonarko, M.Pd, Titi Lestari S, S.Pd, Ifa Mas'ulah, S.Ag, Sonhanaris, Ulfa Zubaidah, S.Pd, Masruri, S.Pd, Asri Tri W, S.Pd, Tugiyah, S.Pd, Wuri Handayani, S.Pd, Rusmono, S.E, Ratna Dwi K, S.Pd, Danang Gun A, S.Pd, Dian Anggraeni, S.TP, Lestari Dewi PR, S.Pd, Ening Sry H, S.Pd, Kasmani, S.Pd.

5. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif/pengajar di SMP Negeri 4 Gringsing berasal dari beberapa daerah sehingga mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Tentunya dengan ini diharapkan mampu membantu SMP Negeri 4 Gringsing ini selama proses pembelajaran berlangsung, mestinya dengan gaya mengajar yang berbeda, strategi mengajar yang berbeda dan gaya belajar yang tidak monoton. Dengan itu maka jumlah tenaga pendidik yang mengajar di SMP Negeri 4 Gringsing ini berjumlah sebanyak 18 tenaga pendidik yang aktif saat ini.

Table Data Tenaga Edukatif

No	Nama	Tugas Lain	Mengajar	Jam
1	Nur Riwayadi, S.Pd	Ka. Perpustakaan	IPS Ka. Perpustakaan	12 16
2	Yuni Wulandari, S.Pd	Wali Kelas 7 B	Bahasa Jawa Ka. Lab IPA	20 12
3	Abidin Setyonarko, M.Pd	Wk. Ur. Sarpras	Matematika	25
4	Titi Lestari S, S.Pd	Wali Kelas 9 B	Bahasa Indonesia	30
5	Ifa Mas'ulah, S.Ag	Wk. Ur. Humas	PAI	24
6	Sonharis	Wali Kelas 9 C	PPKn	24
7	Ulfa Zubaidah, S.Pd		BK	263
8	Masruri, S.Pd	Wali Kelas 9 C	Matematika	30
9	Asri Tri W, S.Pd	Wali Kelas 8 B	Seni Budaya	30
10	Tugiyah, S.Pd	Wali Kelaas 8 A	Bahasa Indonesia	30
11	Wuri Handayani, S.Pd	Wali Kelas 7 A	Bahasa Inggris	24
12	Rusmono, S.E	Operator AN	IPS	24
13	Ratna Dwi K, S.Pd	Wakil KS	Bahasa Inggris	16
14	Danang Gun A, S.Pd	Wk. Ur. Kesiswaan	PJOK	24
15	Dian Anggraeni, S.TP	Wali KELAS 8 C	IPA	25
16	Lestari Dewi P R, S.Pd	Wk. Ur Kurikulum	IPA	25
17	Ening Sry H, S.Pd	Wali Kelas 8 D	Prakarya	20
18	Kasmani, S.P.d	Wali Kelas 7 C	PJOK, PAI, PPKn	18

Table 2 Data Tenaga Pengajar Edukatif SMP Negeri 4 Gringsing

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan dapat dilihat mengenai Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gringsng, dengan menggunakan wawancara, obseevasi dan dokumentasi supaya dapat melengkapi data dalam penyajian hasil skripsi. Maka dengan itu penulis dapat mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik

Upaya merupakan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun. Upaya yang dimaksud oleh peneliti adalah bentuk usaha dari guru untuk pembinaan akhlak peserta didik.

Upaya Guru PAI adalah semua usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan peserta didik menjadi manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan beberapa fokus penelitian maka hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut:

a. Kondisi Akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing

Pada umumnya tugas guru tidak jauh dari pembentukan akhlak peserta didik karena yang menjadi contoh atau uswah bagi peserta didik dan juga mempunyai tanggung jawab atas pembinaan akhlak peserta didik itu sendiri, karena guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus bisa mendidik karakter peserta didik agar menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Salah satu upaya Guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik diantaranya yaitu mengetahui kondisi akhlak dari peserta didik tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penelitian dengan Guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

Menurut ibu Ifa Mas'ulah selaku guru PAI

“Akhlak peserta didik sudah menjadi tanggung jawab bagi guru di lingkungan sekolah. Dengan guru sebagai role model perilaku, tutur kata dan perbuatan baik kepada teman sebaya maupun guru seiring berjalannya waktu mulai membaik, sopan santun terhadap

guru juga mulai lebih disadari. Ini terbantu juga karena dengan dibukanya kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing”.²

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari kepala sekolah bapak Heru Setiadi bahwa:

“Akhlak peserta didik bisa dikatakan jauh dari apa yang diharapkan sebelum adanya kelas agama kebiasaan anak seperti sholat jamaah, tadarus al-Quran dan pengetahuan tentang agama belum begitu banyak, tapi alhamdulillah setelah adanya kelas agama mulai ada beberapa peningkatan salah satunya antusias anak dalam belajar masalah agama itu sudah meningkat”.³

Disini peneliti tak lupa juga menanyakan kepada salah satu peserta didik mengenai perbedaan sebelum dan sesudah adanya kelas agama, hasil dari wawancaranya seperti berikut:

“Pendapat Nabila dulu sebelum adanya kelas agama kegiatan-kegiatan seperti rebana, kaligrafi, tahlil, dan membaca do’a-do’a belum ada. Tetapi setelah adanya kelas agama kegiatan tersebut berjalan dengan baik”.⁴

Dengan ini maka peneliti dapat ditemukan bahwa tanggung jawab sebagai guru sangat besar terutama dalam hal pembinaan akhlak maka dengan segala upaya dari guru agama dan kepala sekolah akhirnya kelas agama dapat dibentuk dan mendapat dukungan dari komite

² Wawancara dengan Ibu Ifa Mas’ulah selaku guru Pendidikan Agama Islam 17 Maret 2022

³ Wawancara dengan Bapak Heru Setiadi selaku Kepala Sekolah 17 Maret 2022

⁴ Wawancara dengan Nabila selaku peserta didik 17 Maret 2022

sekolah dan para guru serta staf sekolahan dengan tujuan agar kegiatan pembinaan akhlak ini dapat berjalan dengan baik.

b. Apa yang dimaksud dengan kelas agama

Melalui penjelasan dari guru PAI maka kelas agama mempunyai maksud sebagai berikut:

“Melihat kondisi akhlak peserta didik yang semakin merosot dikarenakan banyaknya gangguan yang menghambat proses dalam pembinaan akhlak, maka dengan ini saya beserta kepala sekolah membuat kesepakatan yaitu membuka kelas agama yang bermaksud untuk penambahan jam pelajaran agama dan suatu kelas yang melaksanakan KBM secara regular dengan tambahan jam pelajaran agama, tetapi penambahan jam ini disesuaikan dengan kondisi sekolah”.⁵

Pernyataan ini juga diperkuat dari wawancara kepala sekolah Bapak Heru Setiadi sebagai berikut:

“Tantangan zaman yang semakin maju sehingga perilaku bebas semakin meluas sehingga perilaku sopan santun ini mulai berkurang pada peserta didik, sekolah Negeri yang kurang dalam materi pelajaran agama dan semakin bergantung pada gadget. Itu lah sebabnya saya dengan guru agama mempunyai inisiatif baru untuk membuka kelas agama di SMP Negeri 4 Gringsing”.⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Ifa Mas'ulah selaku guru Pendidikan Agama Islam 17 Maret 2022

⁶ Wawancara dengan Bapak Heru Setiadi selaku Kepala Sekolah 17 Maret 2022

c. Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik

Guru merupakan uswah bagi peserta didik selama proses belajar dan mengajar berlangsung, dengan tugas dan amanat untuk membina peserta didik agar berakhlak dengan baik. Tanggung jawab yang begitu besar harus bisa menerima dan menjalankan dengan sebaik mungkin, karena menjadi uswah atau contoh dan teladan yang baik itu tidak mudah dibutuhkan tenaga yang lebih dan tentunya harus disertai dengan rasa keikhlasan dalam menjalankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ifa Mas'ulah menghasilkan data:

“Guru sangat berperan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik karena di SMP Negeri 4 Gringsing sudah mulai dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif seperti sebelum mulai kelas peserta didik mendengarkan murotal Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna dengan itu secara tidak langsung membuat peserta didik mendapatkan ketenangan sebelum memulai belajar dan itu juga merupakan upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak dan selalu memperhatikan setiap tingkah laku peserta didiknya”.⁷

Diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah Bapak Heru Setiadi sebagai berikut:

“Guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya dengan menjalankan kedisiplinan Amanahnya sebagai pendidik agar

⁷ Wawancara dengan Ibu Ifa Mas'ulah selaku Guru Pendidikan Agama Islam 17 Maret 2022

peserta didik mempunyai akhlak yang baik, dan membuahkan hasil dengan ini guru PAI mempunyai upaya yang sangat baik yaitu dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama dengan maksud agar peserta didik bisa lebih menambah jam pelajaran mata pelajaran PAInya”.⁸

Perihal ini juga peneliti tanyakan kepada puspita wulan selaku peserta didik mengenai perubahan akhlak setelah diadakan kelas agama:

“Perubahan yang saya rasakan yaitu teman-teman saya lebih berhati-hati lagi dalam bertutur kata baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas, dan ini juga yang menyebabkan lebih disiplin karena kita lebih bisa mendalami ilmu agama”.⁹

Dengan ini maka hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembinaan akhlak sangat penting dan itu menjadi tanggung jawab bagi seluruh guru karena dengan ini akhlak peserta didik akan berubah seiring berjalannya waktu jika guru terus melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik.

- d. Selama proses pembelajaran berlangsung metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Ifa Mas’ulah maka menghasilkan informasi sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Bapak Heru Setiadi selaku Kepala Sekolah 17 Maret 2022

⁹ Wawancara dengan Puspita Wulan selaku peserta didik 17 Maret 2022

“Dalam proses pembinaan akhlak metode sangat diperlukan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan maka dengan itu saya menggunakan metode praktek, ceramah, tanya jawab dan tentunya juga uswah karena menjadi role model itu tidak mudah kita harus selalu berusaha untuk menjadi role model yang baik”.¹⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Heru Setiadi yaitu:

“Saat proses belajar mengajar berlangsung metode sangat penting untuk digunakan selama proses berlangsung, karena jika kita menggunakan metode yang monoton otomatis peserta didik akan cepat merasa bosan dan akhirnya pembinaan akhlak akan berhenti sementara tergantung dengan kapan akan diganti metode tersebut, maka saya sangat mengantisipasi agar semua guru harus bisa membuat daya Tarik tersendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung, dengan itu saya menyarankan agar proses pembinaan akhlak bisa menggunakan beberapa metode seperti metode pembiasaan, tanya jawab, ceramah dan demonstrasi dan ini juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung”.¹¹

Dengan ini maka menghasilkan data yaitu metode dalam proses belajar mengajar dalam pembinaan akhlak tidak hanya menggunakan satu

¹⁰ wawancara dengan Ibu Ifa Mas'ulah selaku guru PAI 19 Maret 2022

¹¹ wawancara dengan Bapak Heru Setiadi selaku Kepala Sekolah 19 Maret 2022

metode saja melainkan harus bervariasi dan tentunya menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi.

2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik

a. Kurangnya dukungan orang tua

Dalam menjalankan pembinaan akhlak peserta didik guru tidak bisa melakukannya sendiri tetapi ini juga harus ada campur tangan dari orang tua atau wali murid karena guru tidak mungkin seharian penuh bisa mengawasi peserta didik. Tentunya juga harus melibatkan orang tua atau wali karena merekalah yang bisa mengawasi sesudah pulang dari proses belajar mengajar, tetapi disini banyak juga kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembinaan akhlak dikarenakan kurang dukungan orang tua dan sibuknya orang tua atau wali ketika bekerja bahkan ada yang tidak mengenal waktu sehingga akhlak peserta didik tidak dapat terpantau dengan baik. Dengan ini saya melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai kendala apa saja hasilnya sebagai berikut:

“Kurang dukungan dari orang tua peserta didik karena kebanyakan mereka bekerja di luar negeri terutama ibu-ibunya, sehingga dalam lingkungan keluarga sendiri anak-anak itu tidak ada bimbingan yang terarah dari orang tuanya”.¹²

Penyataan yang hamper sama dengan Bapak Heru Setiadi selaku kepala sekolah menyatakan:

¹² Wawancara dengan Ibu Ifa Mas'ulah selaku guru PAI 19 Maret 2022

“Tantangan zaman sekarang yang semakin berat peran orang tua juga sangat dibutuhkan, dukungan juga sangat perlu karena seorang guru melakukan pembinaan akhlak jika tidak dibarengi dengan peran orangtua juga akan sia-sia kerana kedua belah pihak ini harus saling mendukung satu sama lain”.¹³

Dari pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa dukungan dan peran orang tua sangat dibutuhkan demi keberlangsungan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

b. Faktor lingkungan yang kurang mendukung

Faktor lingkungan yang kurang baik itu juga menjadi dampak bagi peserta didik, dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sesuai aturan yang ada, pergaulan dengan sembarang orang dan akhirnya disalah gunakan.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI menyatakan bahwa:

“Sekitar lingkungan SMP Negeri 4 Gringsing kehidupan masyarakatnya heterogen jadi itu perbatasan antara Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal yang budaya adat istiadatnya juga ada beberapa perbedaan dan lingkungan daerah pantura itu kondisinya masalah keagamaan mereka banyak yang kurang peduli”.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Heru Setiadi selaku Kepala Sekolah 19 Maret 2022

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ifa Mas'ulah selaku guru PAI 19 Maret 2022

Menurut hasil wawancara Bapak Heru Setiadi ialah:

“Usaha yang sanga besar tetapi tidak didukung oleh lingkungan maka hasilnya juga kurang memuaskan sehingga dalam proses pembinaan akhlak mengalami hambatan”.

C. Pembahasan

Setelah melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi maka pembinaan akhlak harus dilakukan terus menerus dikarenakan setiap apa yang kita lakukan itu akan mempengaruhi akhlak peserta didik. Maka dengan itu guru harus bisa menjadi role model atau uswah yang baik bagi peserta didik, karena setiap yang dilakukan atau dikerjakan oleh guru akan menjadi gambaran akhlak kedepan bagi peserta didik.

Membentuk akhlak sangatlah tidak mudah. Diperlukan tenaga yang ekstra, waktu yang lumayan lama dan tentunya harus selalu sabar, karena akhlak peserta didik tidak bisa terbentuk kalau dari peserta didik sendiri tidak ada keinginan dan niatan berakhlak yang baik. Maka dengan itu sebagai guru PAI berkewajiban untuk membangun semangat peserta didik supaya mau dan mampu dalam mengikuti dan menjalankan ajaran agama Islam.

Adapun ayat al-Quran yang menjelaskan tentang akhlak sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.

Sudah sangat jelas bahwa kita sebagai umat Islam harus mempunyai akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur, sebagaimana yang telah Rasulullah ajarkan.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu sebagai modal bagi peserta didik dalam berkehidupan, maka dengan itu guru PAI harus melakukan perannya sebagai pembina akhlak agar yang diinginkan dapat tercapai.

Kondisi akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing ini bisa dikatakan sangat miris, karena dalam proses pembinaan akhlak kurang adanya dukungan dari orang tua maupun keluarga maka upaya guru harus selalu berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa proses berlangsungnya pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di SMP Negeri 4 Gringsing berjumlah 24 jam, karena keterbatasan jam pembelajaran ini dirasa kurang mencukupi dalam proses pembinaan akhlak kemudian guru Pendidikan Agama Islam melakukan upaya dengan membuka kelas baru yaitu kelas agama yang mana upaya ini didukung oleh kepala sekolah, komite, guru dan staf di SMP Negeri 4 Gringsing.

Dengan itu maka upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membuat kelas agama yang mana ini juga mendapat dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah serta guru dan staf di SMP Negeri 4 Gringsing ini, dengan harapan mampu untuk memudahkan guru dalam pembinaan akhlak yang mana tidak bisa dilakukan sendiri ini juga harus melibatkan semua orang yang ada dilingkungan SMP Negeri 4 Gringsing, tidak lupa juga peran dari orang tua sangat membantu guru PAI dalam mengawasi, membina dan mengarahkan peserta didik. Mata pelajaran di kelas agama

diantaranya yaitu Fikih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, BTA, Kaligrafi, Rebana, Tahlil, Hafalan surat pendek dan Hafalan do'a harian.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi Ketika berlangsungnya pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Gringsing diantaranya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan faktor lingkungan yang kurang mendukung. Kendala tersebut yang sampai saat ini masih menjadi tugas buat Guru PAI agar proses pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing ini terus berlanjut dan menjadi lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dan analisis data serta hasil dari penelitian yang telah diteliti maka penulis menyimpulkan bahwa, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gringsing sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ini dengan Penambahan kelas agama ini sangat didukung oleh komite sekolah, guru-guru SMP Negeri 4 Gringsing dan seluruh masyarakat sekitar. Serta menjadi salah satu sekolah yang membuka kelas agama di Kabupaten Batang. Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ini mendapat dukungan oleh semua pihak dan komite di SMP Negeri 4 Gringsing sehingga mampu berjalan 2 tahun ini. Kondisi peserta didik di SMP Negeri 4 Gringsing ini mengalami perubahan yang besar setelah diadakan kelas tambahan yaitu kelas agama dimana kelas agama ini mempunyai materi seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, BTA, Kaligrafi, serta materi tambahan yaitu Hafalan surat pendek, Hafalan do'a-do'a harian, Tahlil dan Rebana. Dengan harapan mampu merubah akhlak peserta didik. Sebelum memasuki ruang kelas peserta didik selalu diperdengarkan dengan murotal al-Quran, membaca Asmaul Husna, Do'a dan surat pendek.

2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru PAI selama berlangsungnya pembelajaran kelas agama yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 4 Gringsing, saran ini merupakan masukan dan dapat dipertimbangkan oleh semua pihak sekolah yang turut bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Gringsing.

1. Untuk memperlancar upaya pembinaan akhlak peserta didik diupayakan guru harus selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik
2. Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu membimbing peserta didik yang mempunyai masalah agar peserta didik tidak mengulang Kembali dan berubah menjadi yang lebih baik lagi
3. Kepada seluruh guru di SMP Negeri 4 Gringsing agar terus mendukung dan membantuk dalam pengupayaan dan pelaksanaan kelas agama yang merupakan suatu upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik menjadi yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani 2005, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*” (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Ade, Elvina Sari 2021, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan*”
- Alwi Hasan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)
- Aminudin dkk, “*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Azwar, Saifuddin, “*Metode Penelitian*,” Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah. Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: CV Diponegoro, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*
- Fanreza, Robie 2017, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*”. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 2.
- Mokh Iman, Firmansyah 2019, “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*. Vol. 17, No. 2.
- Julianto, Darmawan 2019, “*upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*”.
- Lisabella, Margaretha 2020, “*Model Analisis Interaktif Miles and Huberman*”, <http://eprints.binadarma.ac.id>, diakses 10 Agustus 2022, pukul 10.30.

- Manan, Syaepul. 2017, "Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim*. Vol.15, No. 1.
- Muhjidin, "Konsep Dasar Pendidikan Akhlak", (Jakarta: kalamulia, 2002).
- Permatasari, Wulan 2021, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 di Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi".
- Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat (1).
- Salma, "Profesionalisme Guru Pascasertifikasi", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. IV, No. 2.
- Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005:6.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suparlan, "Menjadi guru efektif", (Yogyakarta: Hikayat, 2008).
- Susanti, Agus. 2016, "Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pmebinaan Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Syarifah, Habibah 2015, "Akhlak dan Etika dalam Islam" *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*. Vol.1, No 4.
- Sylviyanah, Selly. 2012, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 3.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2012:75.
- Zakiyah, Derajat dkk, "Ilmu Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Bumi Aksara)